ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2017

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Varana Billa Dyah Permatasari

155020101111041

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2017

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Varana Billa Dyah Permatasari

155020101111041

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2017

Yang disusun oleh :

Nama	:	Varana Billa Dyah Permatasari
NIM	:	155020101111041
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2019

Malang, 12 Juni 2019

Bahtiar Fitanto, SE.,MT.

NIP. 197410181999031001

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2017

Varana Billa Dyah Permatasari, Bahtiar Fitanto, SE., MT.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: varanabilla34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Peraturan Gubernur tentang upah minimum, maupun sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software stata13. Data panel merupakan gabungan antara data time series berupa urutan waktu yang digunakan yaitu tahun 2012-2015 dan data cross section yaitu berupa urutan lintang 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2017, sedangkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, dan Kemiskinan*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi dan menjadi pusat perhatian bagi setiap negara manapun salah satunya adalah Indonesia. Menurut Todaro dan Smith (2011:16) pembangunan diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak *output* yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan suatu negara. Dalam jangka panjang, pembangunan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Dalam sebuah upaya pembangunan yang dilakukan, tidak jarang hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pembangunan yang dilaksanakan hanya untuk mencapai pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang tinggi tanpa memperhatikan faktor yang lain, sehingga permasalahan yang timbul akibat kesalahan upaya pembangunan yang dilakukan yaitu tingkat kemiskinan yang tinggi, distribusi pendapatan yang tidak merata yang berdampak pada kesenjangan sosial dan ekonomi yang terlalu besar serta permasalahan produk domestik bruto itu sendiri (Widodo, 2006:6).

Kemiskinan adalah penduduk yang hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan kesehatan yang buruk, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hidup di wilayah-wilayah yang memiliki lingkungan buruk, dan memperoleh penghasilan yang rendah (Todaro dan Smith, 2011:250). Secara singkat kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan serta kesehatan.

Gambar 1. Presentase Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran

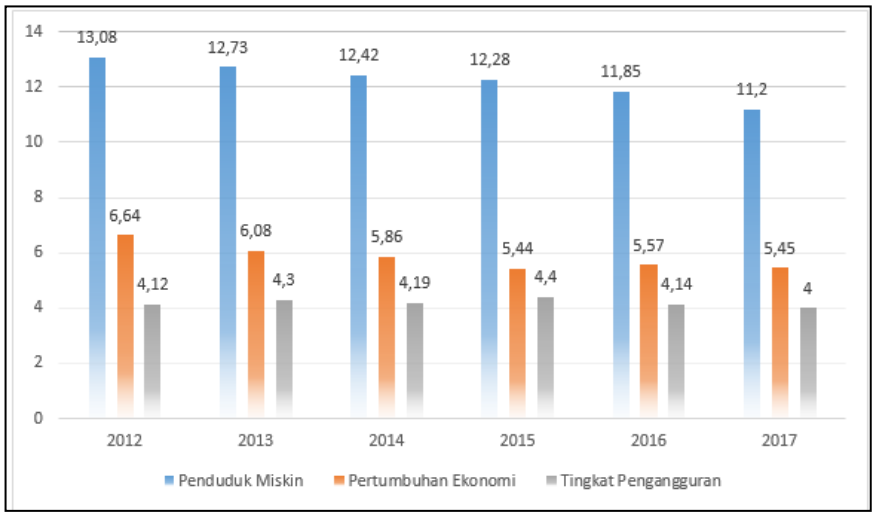

Sumber: Badan Pusat Statistika, Data Diolah (2019)

Gambar di atas menunjuukan kemiskinan paling tinggi berada pada tahun 2012 sebesar 13,08 persen, sedangkan kemiskinan terendah berada pada tahun 202017 sebesar 11,2 persen. Meskipun tingkat kemiskinan tersebut mengalami penurunan pada kenyataannya kemiskinan masih ada sampai saat ini yang berarti penanganan kemiskinan tidak mudah jika diatasi dalam jangka pendek. Mengutip dari Surya.co.id (28 Juli 2018) Gubernur Jawa Timur yaitu Soekarwo menjelaskan bahwa menurutnya masih adanya penduduk miskin di Jawa Timur salah satunya disebabkan oleh kendala kultural. Kultural tersebut maksudnya pendidikannya rendah, gizinya rendah, kreativitas dan produktivitasnya rendah.

Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki pengaruh terhadap penurunan jumlah kemiskinan. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kegiatan produksi barang dan jasa, maka pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat kondisi perekonomian suatu daerah adalah Laju Produk Domestik Bruto (Laju PDRB). Besarnya angka PDRB dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin disuatu daerah. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan program atau kebijakan untuk perekonomian selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Jawa Timur yaitu tahun 2012 sebesar 6,64 persen, dan pertumbuhan ekonomi paling rendah berada pada tahun 2015 sebesar 5,44.

Pengangguran sering dikaitkan dengan permasalahan kemiskinan. Menurut Arsyad (2010:360), peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan

kemiskinan. Dengan demikian, untuk mengurangi angka kemiskinan berarti tidak lepas dari upaya untuk mengurangi angka pengangguran. Pengangguran menjadi suatu masalah yang sulit untuk diatasi dalam pembangunan daerah, walupun pertumbuhan ekonomi terus meningkat ternyata secara otomatis tidak mengurangi pengangguran. Pengangguran yang tinggi bisa disebabkan oleh angakatan kerja baru yang terus meningkat setiap tahunnya, sementara itu lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada sehingga hal tersebut akan menyebabkan pengangguran. Semakin tinggi jumlah pegangguran maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Pengangguran di Jawa Timur paling tinggi berada pada tahun 2015 sebesar 4,4 persen dan paling rendah yakni tahun 2017 sebesar 2017.

Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2012-2017

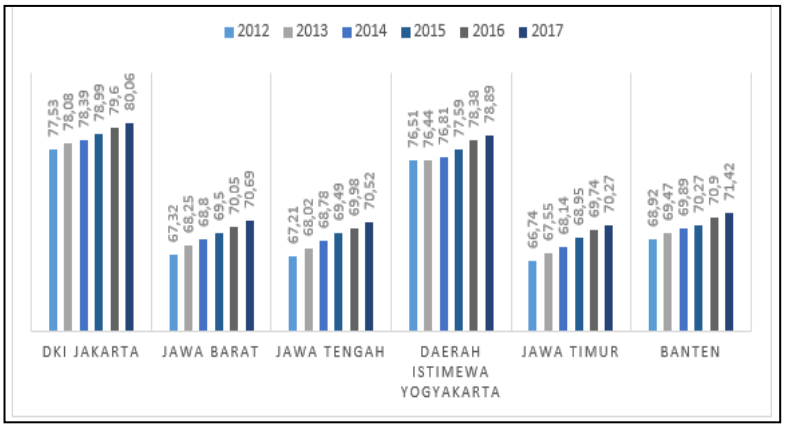

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah (2019)

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) merupakan salah satu indikator yang berhubungan dengan kemiskinan. Menurut Todaro dan Smith (2011:57) Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan. Ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat, maka produktivitas penduduk tersebut juga akan meningkat sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup yang layak. Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat ditandai dengan kualitas hidup yang tinggi juga hal tersebut dapat dilihat dari adanya penigkatan kesehatan yang ditandai dengan umur panjang dan tubuh yang sehat. Peningkatan pengetahuan yang ditandai dari tingkat pendidikan dan yang terakhir adalah kehidupan yang layak ditandai dengan peningkatan pendapat yang akhirnya penduduk tersebut dinyatakan keluar dari lingkaran kemiskinan. Indeks pembangunan manusia di Jawa Timur paling rendah dibandingankan provinsi lain yang berada di Pulau Jawa, meskipun indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur paling rendah tetapi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia paling tinggi di Provinsi Jawa Timur berada di tahun 2017 sebesar 70,27 persen, sedangkan paling rendah berada di tahun 2012 sebesar 66,74.

Gambar 3. Upah Minimum Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2017

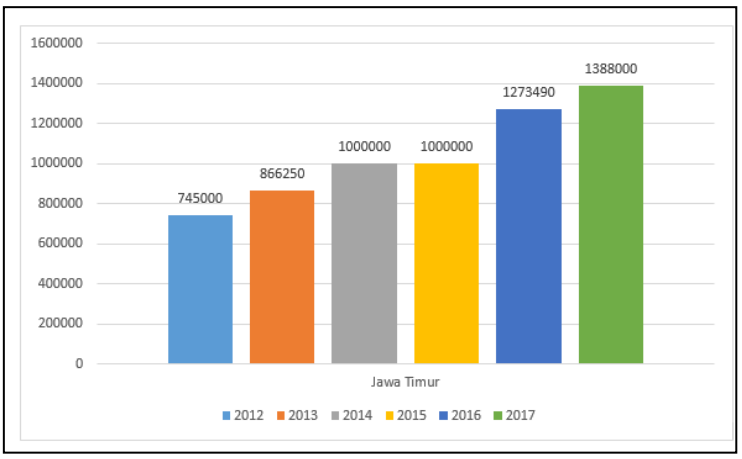

Sumber: Peraturan Gubernur, Data Diolah (2019)

Kebijakan upah minimum merupakan kebijakan yang di tetapkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Kebijakan upah minimum dibuat dengan tujuan untuk melindungi para pekerja agar upah yang diterima sesuai dengan kebutuhan hidup minimum para pekerja tersebut. sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum bahwa untuk melindungi upah pekerja/buruh agar tidak merosot pada tingkat yang paling rendah sebagai akibat ketidakseimbangan pasar kerja, perlu penyelarasan kebijakan upah minimum dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan keberlangsungan usaha dan peningkatan kesejahteraan pekerja. Upah minimum kabupaten/kota di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan upah minimum kabupaten/kota paling tinggi berada pada tahun 2017 sebesar 1.388.000 juta rupiah dan paling rendah berada pada tahun 2012 sebesar 745.000 ribu rupiah. Upah minimum yang terus meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh adanya penyesuaian terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan hidup layak di Provinsi tersebut mengalami peningkatan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan menganalisis seberapa jauh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan Laju PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digambarkan kualitas manusia, Pengangguran yang dicerminkan dari angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kebijakan Upah Minimum yang dicerminkan dari Upah Minimum kabupaten/kota yang diduga variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah penduduk yang hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan kesehatan yang buruk, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hidup di wilayah-wilayah yang lingungannya buruk, dan memiliki penghasilan yang rendah (Todaro dan Smith, 2011:250). Todaro (2006:232) mengatakan besarya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (*proverty line*). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup dibawah tingkat

pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah "garis kemiskinan internasional", garis tersebut tidak mengenal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US$ 1 atau $2 per-hari dalam Paritas Daya Beli (PPP) sedangkan, kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.

Penyebab Kemiskinan

Sharp, et. al. (dalam Kuncoro, 2011:69), mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. *Pertama,* secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan semberdaya yang menimbulkan distribusi pendapat yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dengan jumlah terbatas dan kualitas yang rendah. *Kedua,* kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upah yang didapat juga rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung. Adanya diskriminasi, atau karena keturunan. *Ketiga,* kemiskinan muncul kaibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan ini bersumber dari teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of proverty*). Teori ini mengatakan "*a poor country is poor because it is poor*" yang artinya negara miskin karena dia miskin. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan ini akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Maka dari itu, setiap tindakan untuk pengentasan kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini (Nurske, dalam Kuncoro 2006:210)

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011:9) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Penduduk dikatakan semakin sejahtera ketika output per kapita meningkat. Dalam literatur ekonomi makro, tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDRB per Kapita. Semakin tinggi PDRB per kapita, maka semakin meningkatkan kesejahteraan penduduk. Agar PDRB per kapita terus meningkat, maka perekonomian harus terus bertumbuh dan harus lebih tinggi daripada tingkat pertambahan penduduk. Ketika penduduk di suatu daerah sejahtera maka akan mengurangi tingkat kemiskinan suatu daerah tersebut (Rahardja, 2014:145)

Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro dan Smith (2011:57) Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan rill per kapita yang disesuaikan. Menurut penelitian Fadillah (2014:22) Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan signifikan negatif dengan tingkat kemiskinan dimana setiap kenaikan IPM akan menurunkan jumlah penduduk miskin. hal tersebut selaras dengan pernyataan Arsyad (dalam Fadillah 2014:22) salah satu strategi pengentasan kemiskinan dengan pembangunan sumberdaya manusia. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan

memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran untuk pembangunan manusia secara relatif, apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat berarti kesejahteraan

Teori Pengangguran

Menurut Arsyad (2010:360), peningkatan kesempatan kerja merupakan unsuk yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan kemiskinan. Dengan demikian untuk mengurangi angka kemiskinan berarti tidak lepas dari upaya untuk mengurangi angka pengangguran. Menurut Sukirno (2011:13), faktor utama yang menimbulkan pengangguran yaitu kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksi. semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yag diproduksi. Kenaiakn produksi tersebut dapat menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja, semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemakmuran yang mereka capai serta mengurangi penduduk miskin.

Teori Upah Minimum

Teori David Ricardo menyatakan bahwa besarnya tingkat upah yang diberikan kepada pekerja berdasarkan pada kebutuhan hidup yang layak pekerja. Sedangkan menurut teori upah upah yang digunakan adalah pendapatan sedangkan penelitian ini menggunakan upah minimum kabupaten/kota. Upah minimum kabupaten/kota pada dasarnya memiliki pergerakan yang stabil setiap tahunnya karena telah ditentukan oleh pihak yang berkepentingan. Adanya kinerja yang baik sehingga pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penetapan upah minimum untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum seperti kebutuhan kesehatan,efesiensi dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum merupakan usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. semakin meningkat upah minimum, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan meningkat dan akan terbebas dari kemiskinan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) atau disebut dengan data tahunan dan data antar ruang (*cross section*). Sumber yang digunakan dalam data utama penelitian ini adalah data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Alasan utama menggunakan data BPS dikarenakan berkaitan dengan kelengkapan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Prosentase Jumlah Penduduk Miskin tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2017.

2. Data Laju Produk Domestik Regional Bruto (Laju PDRB) tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012–2017.

3. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012–2017.

4. Data Tingkat Pengangguran tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012–2017.

5. Data Upah Minimimum tiap kabupaten/kota di Provinsi JawaTimur tahun 2012-2017

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota. Jawa timur dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:329) metode dokumentasi adalah mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data yang diperoleh. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan terhadap data–data, literatur, laporan, jurnal ilmiah, literatur serta sumber sumber lainnya yang mendukung dan memiliki hubungan dengan penelitian ini. Data penelitian ini secara umum diperoleh dari data diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis dan Model Penelitian

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi bebrapa tahapan dalam satu kerangka analisis sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Informasi yang didapat dalam setiap tahapan digunakan untuk menjustifikasi pentingnya mengapa analisis tahapan berikutnya perlu untuk dilakukan. Hal tersebut akan membuat metode analisis lebih terarah dan sistematis. Analisis yang digunakan pada pelitian ini adalah data panel yakni untuk melihat kondisi yang mempengaruhi kemiskinan di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2017.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LAJUPDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 P_{it} + \beta_4 UMK_{it} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (Kemiskinan)
α	= Konstanta
$\beta 1 - \beta n$	= Koefesien beta dari variabel independen
X	= Variabel Indepenen (LAJU PDRB, IPM, Pengangguran, UMK)
t	= Dimensi *time series*
i	= Dimensi *cross section*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Statistics	Prob>F
352.08	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian hipotesis uji chow dilakukan dengan membandingkan nilai P *value* (Prob>F) dengan tingkat *alpha*. Dapat dilihat tabel diatas , diperoleh hasil bahwa statistik uji F *statistic* dalam uji chow pada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (Laju PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran (TPT), dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2017 bernilai 352.08 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < *level of significance* (α=5%), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran dan upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Timur 2012-2017 berdasarkan uhi chow adalah *Fixed Effect Model (FEM).* Untuk meyakinkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang terbaik untuk penelitian yang perlu dilakukan uji hausman.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Chi Square Statistics	Probabilitas
55.18	0.000

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *random effec*t dan *fixed effect*. Pengujian hipotesis uji hausman dilakukan dengan membandingkan P *value* (Prob>Chi Square) dengan *alpha*. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa *statistics* uji chi square dalam uji hausman pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran dan upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2017 bernilai 55.18 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil Pengujian tersebut menunjukkan nilai proabilitas < *level of significance* (α=5%), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model yang terbaik untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, dan upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2012-2017 adalah *fixed effect* maka tidak perlu dilakukan uji lagrange multiplier.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Setelah mendapatkan hasil metode yang terbaik untuk digunakan dalam model yaitu dengan menggunakan *fixed effect*, maka dilanjutkan dengan mengestimasi regresi panel yang tepat. Hasil estimasi dari *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Independen	Variabel Dependen	Coeffecient	Probab (t-statistik)	Keterangan
Konstanta	Kemiskinan	6.806	0.000	Signifikan
X1	Kemiskinan	-0.058	0.002	Signifikan
X2	Kemiskinan	-1.026	0.000	Signifikan
X3	Kemiskinan	0.046	0.037	Signifikan
X4	Kemiskinan	-0.053	0.001	signifikan
			R-Square	0.671
			Prob (F-statistic)	0.000

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil *fixed effect* sesuai dengan ringkasan tabel diatas didapatkan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3), Upah Minimum (X4) dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Yit=6.806 – 0.058\ X_1it – 1.026\ X_2it + 0.046\ X_3it – 0.053\ X_4it + eit$$

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil dari regresi variabel pertumbuhan ekonomi (Laju PDRB) terhadap kemiskinan menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif. Hasil uji hipotesis pada variabel ini menunjukkan hasil negatif signifikan sehingga menolak H_0. Dengan demikian setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan pengurangan kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hal tersebut selaras dengan penelitian Saputra (2011:7) tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi meningkat akan menyebabkan barang yang diproduksi juga akan meningkat ketika barang dan jasa yang diproduksi akan meningkat, hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Ketika terjadi peningkatan tenaga kerja maka akan mengurangi masyarakat yang mengaggur, ketika masyarakat bekerja maka mereka akan mendapatkan upah sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Jawa Timur juga di topang pertumbuhan sektor utama yang secara konsisten lebih tinggi daripada nasional, yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan jasa perusahan sehingga pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kemiskinan di Jawa Timur.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi variabel indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif. Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara variabel ini dengan kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis tersebut diterima dapat diartikan bahwa indeks pembangunan manusia memegaruhi kemiskinan dengan penjelasan semakin tinggi presentase indeks pembangunan manusia maka akan menyebabkan pengurangan kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur. Hal ini selaras dengan penelitian Saputra (2011:7) tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PDRB dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah bahwa variabel indeks pembangunan manusia di penelitian tersebut berpengaruh negatif dan signifikan.

Selain itu, dalam penelitian Fadillah (2014:22) Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan signifikan negatif dengan tingkat kemiskinan dimana setiap kenaikan IPM akan menurunkan jumlah penduduk miskin. hal tersebut selaras dengan pernyataan Arsyad (dalam Fadillah 2014:22) salah satu strategi pengentasan kemiskinan dengan pembangunan sumberdaya manusia. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Sesuai dengan penjelasan diatas, terdapat hubungan negatif indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan, maka indeks pembangunan manusia tersebut harus terus di tingkatkan. Meskipun di Jawa Timur indeks pembangunan manusia setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi indeks pembangunan manusia di Jawa Timur masih tergolong rendah dibandingkan dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi lain di Pulau Jawa.

Indeks pembangunan manusia di perkotaan lebih tinggi dibandingakn dengan di pedesaan hal tersebut disebabkan karena angka harapan hidup di kota lebih tinggi dibandingan dengan di desa hal tersebt dibuktikan bahwa dipedesaan masih ada masyarakat yang kekurangan gizi dan sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan yaitu peralatan medis di perkotaan lebih lengkap dibandingkan dengan di desa kaena didesa kebanyakan terdapat puskesmas dengan alat medis yang terbatas, selain itu angka melek huruf di perkotaan juga lebih tinggi dibandingakan dipedesaan karena di pedesaan banyak anak putus sekolah dan angka buta huruf yang tinggi juga, selain itu kualitas dan fasilitas lebih memadai juga. Pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, termasuk untuk menunjang sosial inklusi dan pertumbuhan ekonomi agar indeks pembangunan manusia merata di setiap pedesaan maupun perkotaan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi variabel tingkat pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan hasil signifikan dengan arah positif. Hasil uji hipotesis pada variabel ini, nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.037. Artinya, nilai ini kurang dari batas standar deviasi (tingkat kesalahan) 5 persen. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat pengangguran mempengaruhi kemiskinan secara positif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa adanya peningkatan jumlag pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hal ini selaras dengan penelitian Wiguna (2012:12) tentang Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010 bahwa variabel pengangguran di penelitian tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Karena, dengan adanya tingkat pengangguran tinggi berarti banyak masyarakat yang tidak bekerja, artinya ketika masyarakat tidak bekerja maka mereka tidak mendapatkan pendapatan sehingga tidak mampu membeli kebutuhan hidup dan tidak sejahtera, sehingga jumlah masyarakat miskin akan

meningkat. Tingkat pengangguran dipedesan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengangguran diperkotaan karena masyarakat dipedesaan lebih memilih segala pekerjaan apapun yang ditawarkan asalkan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan kemiskinan tinggi karena upah yang diterima dibawah standar upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah, sedangkan pengangguran di perkotaan tinggi karena diperkotaan lebih banyak lulusan perguruan tinggi sedangkan mereka cenderung lebih selektif dalam mencari pekerjaan selain itu, masyarakat pedesaan urbanisasi diperkotaan dengan anggapan mereka akan mendapatkan upah yang lebih besar dibandingan yang ada di pedesaan karena hal tersebut pengangguran diperkotaan bisa lebih tinggi dibandingkan di pedesaan.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi variabel upah minimum terhadap kemiskinan menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif. Hasil uji hipotesis pada variabel ini, nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.001. artinya, nilai ini kurang dari batas standar deviasi (tingkat kesalahan) 5 persen. Dengan demikian dapat diartikan bahwa upah minimum mempengaruhi kemiskinan secara negatif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa ketika upah minimum meningkat akan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hasil tersebut didukung juga oleh teori David Ricardo yaitu esar tingkat upah disesuaikan oleh KHL pekerja dan keluarga. Hal juga didukung dengan penelitian Jundi (2014:7) tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia bahwa variabel upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan di Provinsi-Provinsi Indonesia.

Adanya peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli asyarakat yang berdampak pada peningkatan permintaan pasar. Tingkat upah minimum yang dinaikkan tersebut membuat pengusaha untuk berupaya dalam meningkatkan jumlah usahanya dan produknya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha tersebut dapat menambah jumlah tenaga kerja yang berarti akan mengurangi pengangguran, ketika pengangguran berkurang maka kemiskinan juga akan berkurang karena masyarakat mampu memperoleh pendapatan. Selain itu dengan adanya kebijakan upah minimum maka upah pekerja/buruh akan terjaga sesuai dengan standart kebutuhan hidup yang layak yang berarti ketika upah tersebut sesuai dengan standart hidup yang layak maka masarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan akan sejahter, ketika masyarakat sejahtera maka jumlah masyarakat miskin akan berkurang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran dan upah minimum terhadap kemiskinana di Jawa Timur periode 2012-2017. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hal ini dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur peringkat ke dua setelah DKI Jakarta. Tingginya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur ini di topang oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan jasa perusahaan. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat mampu menurunkan angka kemiskinan.

2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur terus mengalami peningkatan dan angka kemiskinan yang

terus menurun. Meskipun mengalami peningkatan tetapi indeks pembangunan manusia di Jawa Timur paling rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa.

3. Pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hal ini di buktikan dengan angka pengangguran yang fluktuatif namun cenderung menurun yang diikuti dengan penurunan angka kemiskinan.

4. Upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kota Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan upah minimum setiap tahunnya, dan angka kemiskinan yang terus menurun setiap tahunnya. Upah minimum yang terus meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh adanya penyesuaian terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan hidup layak di Provinsi tersebut mengalami peningkatan. Ketika upah minimum disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak, maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan akan sejahtera, ketika sejahtera maka angka kemiskinan akan berkurang

Saran

Hasil dari penelitian ini, didapatkan beberapa saran guna dapat meminimalisir kemiskinan darah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, dimana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya terus memperbaiki perekonomian di Jawa Timur, kondisi tersebut mengharuskan pemerintah untuk menindaklanjuti mengenai pembangunan ekonomi dengan memperbaiki sektor-sektor yang mengalami ketimpangan agara sektor-sektor tersebut lebih merata.

2. Pemerintah perlu meningkatkan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur dengan cara peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi dan pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas. Ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka kesejahteraan juga akan meningkat dan kemiskinan akan berkurang. Selain itu, Pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, termasuk untuk menunjang sosial inklusi dan pertumbuhan ekonomi agar indeks pembangunan manusia merata di setiap pedesaan maupun perkotaan.

3. Untuk mengurangi pengangguran sebaikanya pemerintah melakukan pelatihan tenaga kerja agar masyarakat dapat mengembangkan ketrampilan, selain itu pemerintah juga dapat meningktakan mutu pendidikan dan jiwa kewirausahaan agar sumber daya manusia berkualitas bagus dan mampu berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan.

4. Pemerintah sebaiknya mampu menjaga upah minimum agar sesuai dengan kebutuhan standar hidup layak bagi masyarakat, peningkatan upah minimum dapat ditingkatkan sesuai dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi di daerah tersebut. Ketika upah yang diterima masyarakat sesuai dengan upah minimum yang ditetapkan maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Fitri. 2012. *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001 – 2010*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol X.2

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan.* Edisi Ke-lima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Astiyanti, Yeni. 2017. *Perkembangan Pariwisata Terhadap Pengentasan Kemiskinan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang

Badan Pusat Statistik. 2009. *Katalog BPS Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008*. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistika. 2015. *Katalog BPS Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2016. *Indeks Pembangunan Manusia*. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2016. *Produk Domestik Regional Bruto*. BPS Indonesia. Jakarta.

----------, 2016. *Pengangguran.* BPS Indonesia. Jakarta.

----------, 2018. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia 2012 – 2017*. BPS Indonesia. Jakarta.

----------, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi di Indonesia 2012 – 2017*. BPS Indonesia. Jakarta.

----------, 2018. *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia 2012 – 2017*. BPS Indonesia. Jakarta.

----------, 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur 2012 – 2017*. BPS Provinsi Jawa Timur. Surabaya.

Bappenas. 2004. *Rencana Stretegi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta.

Dian, Utari. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang

Eni Endrayani, Ni Ketut dan Urmila Dewi, Made Heny. 2016. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 5.1, Hal 63-88.

Fadillah, Sukirman dan Dewi Agustin. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman. Jawa Tengah.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Dasar–Dasar Ekonometrika*. Penerbit Salembat Empat. Jakarta.

Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar–Dasar Ekonometrika*. Penerbit Salembat Empat. Jakarta.

Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.

Harmiati & Yudhoyono, S.B. 2010. *Pengurangan Kemiskinan di Indonesi: Mengapa Tidak Cukup dengan Memacu Pertumbuhan Ekonomi?* .Brighten Press. Bogor

Izatty, Rafika Sari. 2013. Kebijakan Penetapan Upah Minimum Di Indonesia.

Jundi, Al Musa. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Universitas Diponegoro. Semarang

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-lima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2011. Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan. Edisi Ke-lima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Kurniawati, Ardhian dan Gunawan, Beni Teguh. 2017. Dampak Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Indoensia Tahun 2006-2014. Jurnal Riset Ekonomi. Volume 17, No. 2, Halaman 233-252

Pambudi, Reggi Irfan. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.* Fakultas Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember. Jember.

Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 1999 pasal 1 Ayat 1 Tentang Upah Minimum

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum Tahun 2012

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 72 Tahun 2012 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2013

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 78 Tahun 2013 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 68 Tahun 2015 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2016

Rahardja Prathama. 2008. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*. Edisi 5. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Saputra, Wisnu Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang

Sen, Amartya. 2000. *Development as Freedom*. Oxford University Press. New Delhi

Sukirno, S. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

----------. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

----------. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi* . Edisi 7. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Todaro, M.P. dan Smith, S.C 2013. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik Vol.4 No,2.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Widodo, A., Waridin dan Kodoatie, J. Maria. 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kessehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah* , Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol.1 No. 1, Hal 25-42.

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi.* Ekonisia FE UI. Yogyakarta.

Wiguna, Van Indra. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun2005-2010*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang

Woyanti, Nenik. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMP Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Pra dan Pasca Desentralisasi Fiskal. Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol.28 N. 2 Hal 28-42.

Zahro Fatimatuz. 28 Juli 2018. *Pakde Karwo: Dalam 10 Tahun, Kemiskinan Jatim Turun 7,53 Persen.* Surya Online.co.id. Surabaya